



RENCANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DIY

Ditelaah Luas dan Hati-hati

YOGYA (KR) - Pembukaan kembali sekolah untuk pembelajaran tatap muka (luring) secara terbatas di DIY akan dilakukan secara hati-hati. Selain akan melakukan kajian yang komprehensif dengan sejumlah instansi terkait, juga melihat kesiapan satuan pendidikan untuk dapat memenuhi ketentuan dalam pembelajaran tatap muka.

Demikian dikemukakan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya SE MPd MM kepada *KR* Minggu (22/11) menanggapi keluaran Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Kesehatan dan Menteri Agama tentang

dibukanya kembali pembelajaran tatap muka mulai Januari 2021. Menurut Didik, sebelum keluarnya SKB tersebut, pihaknya bersama instansi terkait dan sejumlah pihak telah mendiskusikan kemungkinan dibuka pembelajaran tatap muka setelah derasnya desakan orang tua.

"Karena harus dengan pertimbangan hati-hati, kajian nantinya akan melibatkan lebih banyak lagi instansi atau pihak terkait. Seperti misalnya Dinas Perhubungan DIY, karena banyak siswa di DIY yang menggunakan angkutan umum. Bagaimana penerapan proses di angkutan, dan jaminan penegakan proses," ujar Didik sambil menambahkan bahwa hasil kajian ini akan disampaikan

kepada Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X untuk menjadi pertimbangan untuk memutuskan.

Dijelaskan, masih ada waktu sekitar 1 bulan untuk mengkaji lebih jauh. Dari kajian sementara, dengan memperhatikan faktor risiko dan penyebaran Covid-19 yang terus terjadi, maka selain hati-hati juga dilakukan secara bertahap dan tidak mungkin serentak.

"Karena setiap daerah atau wilayah di DIY tingkat risiko penularannya berbeda-beda. Selain itu, juga melihat kemampuan sekolah para siswa dan guru untuk dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Termasuk fasilitas yang tersedia," ujarnya.

*** Bersambung hal 7 kol 3**

Ditelaah Sambungan hal 1

Melihat hal itu, bisa saja nanti setiap kabupaten/kota menyiapkan sekolah yang menjadi pilot project. Sekolah yang ditunjuk yang dianggap paling siap untuk kemudian nantinya menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

Meski dibuka kembali pembelajaran tatap muka, tetapi hanya terbatas dan tidak menghilangkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). "Bisa jadi, pertemuan itu hanya 3 jam terus pulang. Terus diganti dengan kelompok siswa lainnya. Soal pembagian, bisa macam-macam. Bisa dengan genap ganjil atau cara lainnya," ujarnya.

Namun yang paling penting adalah memastikan kesiapan masing-masing satuan pendidikan (sekolah) untuk dapat menerapkan pembelajaran tatap muka. Kesiapan itu di antaranya, dalam ceklist

(daftar kesiapan), alat pelindung diri (masker dan face shield), tempat cuci tangan, penyemprotan disinfektan rutin, termasuk memastikan adaptasi kesiapan baru (AKB) bisa berjalan baik di masing-masing sekolah. Itu nanti menjadi peran Satuan Gugus Tugas di masing-masing satuan pendidikan. "Saat ini, rata-rata setiap sekolah sudah membentuk itu," ujarnya.

Tugas Gugus Tugas ini nantinya melakukan pemantauan tentang penerapan standar kesehatan dan penerapan kebiasaan baru setiap siswa," ujarnya.

Sejauh ini, dari pantauan sementara di pembelajaran tatap muka khusus SMK, yakni saat praktikum, sudah berjalan baik. Dan sejauh ini tidak ada laporan jika aktivitas praktek di SMK menyebabkan penyebaran Covid-19.

(Jon)f

Lanjut
ditanggapi
diketahui
Pers

Kesiapan Sekolah Bisa Tatap Muka

Pemerintah mengeluarkan kebijakan boleh sekolah tatap muka mulai Januari 2021, namun dengan sejumlah syarat dan kondisi.

SYARAT YANG HARUS DIPENUHI SEKOLAH

PERSETUJUAN
Pemda/Kanwil, kepala sekolah, perwakilan orang tua murid (komite sekolah)

KETERSEDIAAN SANITASI DAN KEBERSIHAN
toilet bersih dan layak
tempat cuci tangan atau hand sanitizer
disinfektan

AKSES KE YANKES (RS/PUSKESMAS)

PEMETAAN SISWA/ GURU
Data siswa/guru dengan komorbid
Data siswa/guru yang tidak memiliki aksestransportasi aman
Data siswa/guru yang baru saja melakukan perjalanan,

PEMAKAIAN MASKER ADA THERMOGUN

PROTOKOL KESEHATAN YANG HARUS DIPENUHI

- Wajib jarak 1,5 meter antarsiswa di setiap kelas
- Jaga jarak fisik minimal 1,5 meter
- Dilarang kegiatan berkerumun
- Jadwal belajar bergiliran (Shifting)
- Penggunaan APD, masker kain 3 lapis/masker bedah, face shield
- Cuci tangan pakai sabun /hand sanitizer
- Penerapan etika bersin
- Siswa/guru dalam kondisi sehat

PEMBATASAN JUMLAH MAKSIMAL PESERTA DIDIK

A. Paud maksimal 5 c. SLB maksimal 5
b. SD, SMP, SMA maksimal 18



Sumber : Kemendikbud dan Disdikpora (Diolah) Grafis : Arko

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005